

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadikannya khalifah (pemimpin), sehingga manusia tidak akan lepas dari peranannya sebagai seorang pemimpin baik pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Seorang pemimpin sangat berperan dalam menentukan seseorang atau sebuah organisasi jatuh. Seperti dalam (Agustian, 2005, hal. 155) Allah Swt berfirman dalam Al-Qu'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya sebagai berikut: "Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari ayat di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa salah satu peran manusia adalah menjadi pemimpin. Pemimpin yang sesuai dengan syariat islam yang berpedoman kepada Al – qur'an serta As-sunah. Sehingga pemimpin itu akan menjalankan amanahnya sesuai dengan yang ada dalam Al-qur'an dan As-sunah dalam setiap waktunya. Saat seseorang menjadi pemimpin maka sadar atau tidak semua yang berhubungan dengan dia baik perkataan, tingkah laku, gaya dan lain sebagainya akan di perhatikan oleh lingkungannya dan akan menimbulkan pengaruh kepada orang di sekitarnya. Dan semua itu baik tipikal dan gaya kepemimpinannya bergantung kepada prinsip yang di anutnya.

Hanya saja di masa sekarang, masa dimana kita memasuki *era globalisasi* yang semuanya serba modern dengan semua teknologi yang serba canggih menyebabkan para pemimpin kurang amanah dalam menjalankan tugasnya. Gaya kepemimpinan yang banyak di anut di masa sekarang pun adalah gaya kepemimpinan barat yang bertolak belakang

dengan Al-Qur'an dan As-sunah. Para pemimpin pun lebih mementingkan jabatan dan kedudukan sehingga berbagai cara agar mereka dapat menduduki sebuah jabatan bisa menghalalkan cara yang haram. Salah satu contoh pemimpin yang bertolak belakang dengan yang seharusnya yaitu seorang bupati dari sebuah kabupaten yang terjerat dua kasus saat ia masih menjadi seorang pemimpin di kabupatennya. Dia menjadi tersangka karena menjadi pemberi suap dalam kasus dugaan korupsi penyalahgunaan anggaran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada Dinkes Kabupaten Subang 2014 yang ditangani Kejaksaan Tinggi Jawa Barat (Kejati Jabar); serta bupati ini diduga menerima gratifikasi terkait pelaksanaan tugasnya sebagai penyelenggara negara atau bupati. (Rakhmawati, 2016)

Bupati tersebut hanya menjadi salah satu contoh pemimpin yang tidak amanah dan tidak jujur karena berani mengambil hak orang lain (korupsi) dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih sehingga tidak berkomitmen terhadap amanahnya. Oleh karena itu, sehingga sangat penting dilaksanakan pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada Al-Qur'an dan As-sunah, sehingga bisa membuat manusia menjadi pemimpin yang tidak hanya untuk mendapatkan kedudukan serta jabatannya saja tapi mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dan amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Selain itu, pelatihan kepemimpinan sangat penting untuk dilaksanakan khususnya untuk pemuda-pemuda di zaman era MEA ini. Karena dengan adanya pelatihan kepemimpinan untuk pemuda manfaatnya banyak, diantaranya para pemuda bisa memimpin setidaknya memimpin diri sendiri (*self management*), bisa membentuk jiwa kepemimpinan, bisa menyiapkan calon-calon pemimpin di masa depan, bisa membuat pemuda-pemuda lebih percaya diri, mengasah kepribadian untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya serta bisa mendapatkan ilmu bagaimana menjadi seorang pemimpin. Dengan jumlah pemuda yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan pelatihan – pelatihan kepemimpinan yang diadakan untuk para pemuda ini.

Eli Agustina, 2016

**PENYELENGGARAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DENGAN METODE FAST  
(FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH) DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN  
PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) (Nasution, 2015) pada 2015 jumlah pemuda mencapai 62,4 juta orang. Jumlah kaum muda di Indonesia mencapai 25 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Jika menggunakan basis data proyeksi jumlah pemuda versi BPS di atas, secara umum persebaran jumlah pemuda di Pulau Jawa menempati posisi pertama dengan persentase 57,94% dan sisanya persebaran jumlah pemuda terpecah di Pulau Sumatera, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi. Dengan jumlah populasi pemuda Indonesia yang mencapai 25% dari total seluruh penduduk di Indonesia tentu menunjukkan besarnya kesempatan pemuda untuk mengambil peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan pemuda yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan mengikuti pelatihan kepemimpinan menurut data capaian bidang kepemudaan tahun 2015 (Kemenpora, 2015) adalah terbentuknya 1450 pemuda yang memiliki kemampuan kepemimpinan tingkat dasar melalui fasilitasi dana dekonsentrasi; terbentuknya 950 pemuda yang memiliki kemampuan kepemimpinan tingkat madya, utama dan keparlemenan pemuda melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan dan Youth Leader Camp dan Terfasilitasinya 4375 pemuda yang mengikuti berbagai pelatihan kepemimpinan melalui kegiatan dukungan fasilitasi yang tersebar diseluruh Indonesia.

Dengan adanya beberapa permasalahan seperti diatas banyak orang yang melakukan terobosan untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan di atas salah satunya dengan pendidikan non formal melalui adanya kegiatan pelatihan yang berkenaan dengan kepemimpinan yang bertujuan untuk melatih agar manusia mempunyai jiwa kepemimpinan, salah satu pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan adalah pelatihan yang dibentuk berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelatihan kepemimpinan ini bukan hanya ditujukan bagi orang-orang yang ingin menjadi seorang pemimpin di lingkungannya akan tetapi ditujukan untuk siapapun yang menginginkan dirinya menjadi seorang pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Pelatihan

Eli Agustina, 2016

**PENYELENGGARAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DENGAN METODE FAST  
(FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH) DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN  
PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Simamora (1995:287) dalam (Kamil, 2010, hal. 4) adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No.15 Tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Istilah pelatihan pun berhubungan dengan pendidikan, terutama karena secara konseptual pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Meskipun demikian secara khusus pelatihan dapat dibedakan dari pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I (Kamil, 2007, hal. 4), dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelatihan itu khususnya berkenaan dengan kepemimpinan dan di khususkan untuk para pemuda karena pemuda bertanggung jawab untuk berperan aktif dalam segala hal termasuk menjadi agen perubahan. Pemuda yang siap untuk mendapat wawasan keilmuan, pemikiran, ilmu pengetahuan, ingin memiliki bakat serta memiliki pemahaman agama yang lebih. Seperti yang tertera dalam UU No 40 tahun 2009 (Kemempora, 2010) tentang kepemudaan, “pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun”. Lebih lanjut dalam peraturan perundangan yang dimaksud diatas dijelaskan peran, tanggungjawab, dan hak pemuda dalam pasal 16 yang berbunyi “Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Pemuda akan menjadi orang yang membuat sejarah di setiap

Eli Agustina, 2016

**PENYELENGGARAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DENGAN METODE FAST  
(FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH) DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN  
PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktunya, baik itu dalam hal baik, maupun yang tidak, maka dari itu hal tersebut dalam memberikan pengaruh besar dalam perubahan baik untuk dirinya maupun untuk suatu bangsa.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan dengan itu pula masih ada orang-orang yang memiliki pemahaman agama yang lebih berfikir bagaimana caranya agar pemimpin di zaman sekarang itu bisa mencontoh kepemimpinan Rasulullah.

Maka dari itu diadakanlah pelatihan kepemimpinan yang di dalamnya menggunakan metode dengan sifat-sifat Rasul. Tujuannya agar peserta yang sebagian besarnya adalah pemuda memiliki jiwa kepemimpinan seperti Rasulullah. Selain itu pelatihan ini juga membekali para pesertanya dengan *public speaking*, *trainer*, kewirausahaan dan motivasi dan semua itu disesuaikan dengan metode FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh).

Pelatihan kepemimpinan ini biasa disebut dengan *Hilal Leadership Training* (HLT) yang diadakan oleh komunitas *Hilal Leadership Community* (HLC) yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Hilal. Yayasan Al-Hilal ini sudah berdiri sejak tahun 2004 dengan berada di beberapa daerah diantaranya Cililin, Cibiru dan Gegerkalong. Pelatihan ini ditujukan untuk pelajar, mahasiswa, karyawan dengan usia 18-30 tahun. Karena di masa seperti itu manusia sedang mencari jati dirinya dan berperan penting untuk kehidupannya di masa depan. Pelatihan ini mulainya di awal tahun 2015 dengan di ikuti oleh 23 orang dari berbagai daerah dan sampai sekarang sudah ada lima angkatan dengan total lulusan sekitar 200 orang. Setelah peserta mengikuti pelatihan ini dan dinyatakan lulus, maka peserta otomatis masuk menjadi anggota *Hilal Leadership Community* (HLC).

Pelatihan kepemimpinan ini tidak begitu saja diadakan akan tetapi harus melewati beberapa proses diantaranya, proses perencanaan terlebih dahulu dengan melewati tahapan-tahapannya sehingga pelatihan ini bisa terlaksana. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya manajemen penyelenggaraan pelatihan yang sistematis agar tujuan dari diadakannya

Eli Agustina, 2016

**PENYELENGGARAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DENGAN METODE FAST  
(FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH) DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN  
PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan tersebut bisa tercapai. G.R Terry menyatakan bahwa manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Adapun fungsi manajemen menurut George R Terry dalam (Priansa, 2012, hal. 43), yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

Perencanaan dalam pelatihan harus didasarkan pada kebutuhan peserta sehingga di awal kegiatan harus ada identifikasi kebutuhan peserta terlebih dahulu, selain identifikasi kebutuhan dalam perencanaan juga harus merumuskan tujuan agar jelas capaian yang mau di capai nantinya. Setelah perencanaan sudah selesai maka semua langkah-langkah yang sudah dibuat di perencanaan bisa dilaksanakan. Dalam penyelenggaraan pelatihan juga perlu diadakan evaluasi agar bisa penyelenggara bisa mengetahui apakah pelatihan yang dilaksanakan sudah berhasil atau belum, evaluasi ini mencakup beberapa aspek seperti evaluasi penyelenggaraan, evaluasi pemerta, evaluasi instruktur dan evaluasi sarana dan prasarana. Evaluasi ini sangat penting karena dengan evaluasi penyelenggara pelatihan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelatihan yang diadakan serta bisa menentukan untuk pelatihan kedepannya. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif agar semua tujuannya tercapai.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan dengan metode yang di ambil dari sifat-sifat Rasulullah yang bertujuan agar peserta memiliki jiwa kepemimpinan seperti Rasul. Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Dengan Metode FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pemuda ”** (Studi deskriptif di *Hilal Leadership Community* Yayasan Al-Hilal) .

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan identifikasi masalah, permasalahan – permasalahan yang timbul diantaranya sebagai berikut :

1. Yayasan Al-Hilal adalah Yayasan yang mengurus anak yatim yang sudah berdiri sejak tahun 2004. Yayasan ini berada di daerah Cililin, Cibiru, Geger Kalong, Banjaran dan di Dago.
2. Hilal *Leadership Community* adalah komunitas yang berada di bawah Yayasan Al-Hilal yang bertugas untuk menaungi lulusan-lulusan HLT dengan diadakan pembinaan lanjutan.
3. *Hilal Leadership Training* adalah pelatihan ke arah kepemimpinan dimana dalam pelatihannya mencakup empat aspek yaitu memakai metode FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh).
4. *Hilal Leadership Training* bertujuan untuk mengkader pemuda usia 18 – 30 tahun dari berbagai daerah seperti Jawa Barat, Jakarta dan Bogor dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan seperti Rasulullah Saw.
5. *Hilal Leadership Training* dilaksanakan tiga sampai empat kali setiap tahunnya dengan jumlah peserta setiap angkataannya lebih dari dua puluh orang seperti angkatan pertama berjumlah 23 orang, angkatan ke-dua berjumlah 30 orang, angkatan ke-tiga 31 orang, angkatan ke-4 50 orang, dan angkatan ke-5 49 orang.
6. Kelebihan dari pelatihan kepemimpinan ini terdapat materi yang ditambahkan dengan *public speaking, trainer, motivasi* dan materi tentang kewirausahaan.
7. Alumni pelatihan kepemimpinan ini secara otomatis menjadi relawan di Yayasan Al-Hilal dan membantu Yayasan untuk menjalankan program-programnya.
8. Peserta pelatihan kepemimpinan ini mendapat perubahan selepas kegiatan pelatihan berlangsung diantaranya berubahnya pola pikir peserta menjadi berpikir maju dan siap menjadi ketua dalam segala bentuk kegiatan dilingkungannya. Selain itu para peserta juga menjadi

lebih cekatan, mampu menyampaikan ide-ide atau pendapatnya, mampu mengambil keputusan dan mampu memecahkan permasalahan. Dari ulasan di singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan dengan metode FAST di *Hilal Leadership Community* ?
2. Bagaimana penerapan metode FAST dalam pelatihan kepemimpinan di *Hilal Leadership Community*?
3. Bagaimana hasil pelatihan kepemimpinan dengan menggunakan metode FAST bagi lulusan *Hilal Leadership Training* di *Hilal Leadership Community*?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai bentuk tulisan ilmiah yang bermaksud untuk dapat menjelaskan dan mengungkapkan secara menyeluruh tentang permasalahan yang peneliti teliti. Selain itu adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tentang :

1. Gambaran mengenai penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan dengan metode FAST di *Hilal Leadership Community*.
2. Gambaran mengenai penerapan metode FAST dalam pelatihan kepemimpinan di *Hilal Leadership Community*.
3. Gambaran mengenai hasil pelatihan kepemimpinan dengan menggunakan metode FAST bagi lulusan *Hilal Leadership Training* di *Hilal Leadership Community*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau Signifikasi dari segi Teoritis.

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memperkuat teori dan konsep juga memperkaya pengetahuan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, sebagai acuan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

2. Manfaat atau Signifikasi dari segi Praktik.

Eli Agustina, 2016

**PENYELENGGARAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DENGAN METODE FAST (FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH) DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam bentuk:

- a. Diperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan dengan metode FAST di *Hilal Leadership Community*.
  - b. Diperoleh informasi mengenai penerapan metode FAST dalam pelatihan kepemimpinan di *Hilal Leadership Community*.
  - c. Diperoleh informasi mengenai hasil pelatihan kepemimpinan dengan menggunakan metode FAST bagi lulusan *Hilal Leadership Training* di *Hilal Leadership Community*.
3. Manfaat dari segi aksi sosial.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan contoh untuk para pemuda calon pemimpin dalam memilih sebuah kegiatan yang bisa mengembangkan bakatnya dalam membentuk jiwa kepemimpinan yang berbasis islam.

#### **E. Struktur Organisasi**

Di dalam pedoman Karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015 : 25) untuk memperoleh suatu gambaran secara garis besar dari sebuah penelitian, maka peneliti diuraikan kedalam lima bab sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Bagian ini bertujuan sebagai pengantar kepada pembaca yang meliputi : Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bagian ini merupakan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi dasar dalam penelaahan yang berisi tentang kajian teori atau pustaka, yang mendukung dengan masalah penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bagian ini meliputi : Partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik yang bersangkutan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bagian ini meliputi : profil lembaga penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN.** Bagian ini meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti yang dirumuskan dari hasil penelitian lapangan.